

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori yang peneliti temukan di lapangan. Terkadang tidak semua teori sama dengan kenyataan di lapangan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam tentang fokus yang ada. Berkaitan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu permasalahan yang ada.

A. Perencanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Menanamkan Karakter Husnul Adab di MAN 4 Jombang

Pembahasan tentang konsep pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 4 Jombang sangat mengacu kepada implementasi pembelajaran untuk menemukan ide, progam, suatu ide, progam atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan yang baik serta dapat tertanam karakter husnul adab yang terkandung dalam kitab Ta'lim Muta'allim.

Belajar itu hukumnya wajib (fardlu) bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Namun demikian, menurut al-zarnuji manusia tidak diwajibkan mempelajari segala macam ilmu, tetapi hanya diwajibkan mempelajari ilm al-hal (pengetahuanpengetahuan yang selalu dperlukan dalam

menjunjung kehidupan agamanya). Dan sebaik-baik amal adalah menjaga hal-hal.¹

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan literature klasik yang membahas etika belajar yang mengedepankan akhlaq demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya-karya ilmiah terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuan muslim saja, akan tetapi juga dipakai para orientasi dan penulis barat.

Keistimewaan lain kitab Ta'lim Muta'allim ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip, dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tersebar hampir ke selur penjuru dunia. Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai belahan dunia, baik timur maupun barat.

Terdapat lima langkah atau tahapan dalam belajar, yaitu: 1) *the curruculum and subject matter* (subjek kurikulum harus jelas); 2) *the choice of setting and teacher* (memilih tempat dan guru); 3) *the time for study* (menentukan waktu belajar); 4) *Dynamics of learning* (pembelajaran yang

¹ Tim Dosen fakultas tarbiyah UIN Maliki Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN Press, 2009), 268.

berdinamika); 5) *the student's relationship to other* (menjalin hubungan baik dengan sesama peserta didik).²

Adapun materi-materi kitab Ta'lim al-Muta'allim terdapat 13 pasal (bab), diantaranya yaitu: Pasal tentang pengertian ilmu, fiqh dan keutamaannya bahwa ilmu sangat penting namun dalam kitab tersebut ada skala prioritas bahwa maksud dari ilmu adalah ilmu agama. Pasal tentang niat diwaktu belajar bahwa Niat adalah jalan awal yang menentukan berhasil dan tidaknya dalam belajar. Niat adalah dasar pokok segala amal ibadah. Pasal tentang memilih ilmu, guru, teman, dan mengenal ketabahan bahwa Cara memilih ilmu disebutkan, harus mencari kyai atau guru yang 'alim, bersifat wara'dan berwatak istiqomah. dan teman yang suka menghayati al-Quran dan al-Hadist.

Passal tentang menghormati ilmu dan ulama bahwa Para santri tidak akan mendapatkan ilmu manfaat jika tida menghormati guru. Menghormati lebih baik dari pada mentaati, sebab orang hormat pasti taat. Pasal tentang tekun, kontinuitas dan minat bahwa Tanpa ketekunan tidak aka berhasil mendapatkan ilmu. Begitu juga tanpa sikap istiqomah dan minat yang tinggi, usaha kita akan sia-sia. Pasal tentang permulaan ukuran dan tata tertib belajar bahwa Dalam tradisi pesantren hari permulaan mengaji yang baik adalah hari Rabu. Selanjutnya kita harus tertib menjadwal belajaragar tertib terencana, diantatranya adalah membiasakan diri berdiskusi.

Passal tentang tawakal bahwa artinya mencari ilmu tidak perlu cemas soal rezeki dan jangan terlalu sibuk memikirkan soal rezeki. Pasal tentang masa

² Ahmad Sholeh, *Konsep Pembelajaran Islam* (Surakarta; CV. Permata, 2007), hal. 23

pendapatan buah hasil ilmu bahwa Waktu belajar yang baik dalam kitab ini disebutkan pada waktu menjelang waktu subuh dan antara magrib dan isya, itu adalah waktu yang terbaik dan batas minimal, kalau bisa semua waktu harus digunakan belajar secara baik.

Pasal tentang kasih sayang dan nasehat Orang berilmu harus menyayangi sesama, senang kalau orang lain mendapat kebaikan, tidak iri (hasud). Pasal tentang istifadah bahwa Para santri harus mampu mencari tambahan ilmu pengetahuan agar mendapatkan ilmu pengetahuan. Harus selalu membawa buku dan pulpen untuk menulis ilmu yang bermanfaat. Pasal tentang wara' dikala belajar bahwa Sikap wara sangat penting karena bisa membawa kemudahan dalam belajar dan ilmunya lebih bermanfaat.

Pasal tentang penyebab hafal dan lupa bahwa hal-hal yang menyebabkan kuatnya hafalan adalah tekun dan rajin aktif, mengurangi makan, shalat malam dan mau membaca al-Qur'an. Pasal tentang pendatang dan penghalang rizqi serta pemanjang dan pengurang umur bahwa menghindari tidur pagi, sebab tidur pagi bisa menjadikan manusia miskin, miskin harta dan miskin ilmu.

Al-Zarnuji sebagai tokoh pendidikan abad pertengahan, mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keduniawian saja akan tetapi juga berorientasi pada akhirat. Karya Al-Zarnuji yang terkenal yakni kitab Ta'lim Muta'allim. Kitab ini merupakan salah satu karya klasik dibidang pendidikan yang telah banyak

dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama dipondok pesantren. Materi kitab ini sarat dengan muatan-muatan pendidikan moral spiritual³.

B. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Menanamkan Karakter Husnul Adab di MAN 4 Jombang

Implementasi nilai-nilai dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dilakukan siswa setelah pembelajaran. Menerapkan sesuai isi dari kitab Ta'lim Muta'alim yang sudah dipelajari di MAN 4 Jombang. Seperti niat dalam mencari ilmu, belajar ilmu akhlak, keutamaan ilmu, kaidah memilih guru, dan adab bergaul dengan teman.

Sesuai isi atau kandungan kitab Ta'lim Muta'alim yang dikarang langsung sebagai buku petunjuk tentang ilmu akhlaq atau tata krama. Dalam kitab ini pengarang mengelompokkan pembahasan pada tiga belas bab, yaitu:

1. Hakikat ilmu fiqih dan keutamaannya.
 - a. Kewajiban belajar

Wajib bagi seorang muslim mempelajari ilmu sesuatu yang sedang dialami dengan sebatas ilmu pengantar yang wajib, karena hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kefardhuan itu juga menjadi fardhu, dan hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kewajiban itu juga menjadi wajib. Begitu juga dengan

³ Abu An'am, *Terjemah Ta'lim Muta'allim –Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah*, (Jawa Barat: Mukjizat), hal. 11

puasa dan zakat dia punya harta, dan berhaji jika telah wajib atasnya, begitu juga dengan berdagang jika dia memang pedagang.⁴

Kewajiban belajar sering dibahas dalam kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 4 Jombang. Setelah siswa memahami kewajiban belajar siswa menerapkan apa yang dipahami. Lebih tekun dalam belajar serta semangat dalam menuntut ilmu dan tidak mudah menyerah serta putus asa dalam proses belajar.

b. Keutamaan ilmu

Kemuliaan ilmu tidaklah samar bagi seseorang karena ilmu dikhususkan untuk manusia, sebab semua sifat selain ilmu, bisa dimiliki manusia dan binatang, sifat baik seperti sifat pemberani, dan sifat kuat, sifat baik, sifat kasih sayang, dan lain sebagainya selain ilmu.⁵

Tujuan siswa di MAN 4 Jombang adalah untuk belajar, ilmu yang dikaji lebih dalam adalah ilmu agama mengingat di MAN 4 Jombang sekolah yang berbasis pesantren. Seorang siswa mencari ilmu dengan terlebih dahulu memuliakan sumber ilmu yaitu ustadz dan kyai, karena jika sumber ilmu sudah dihormati maka dengan mudah ilmu yang diberikan dengan mudah dapat diterima karena ridho sang guru membawa ilmu yang bermanfaat. Cara memuliakan ilmu dan ahli ilmu sudah dibahas dalam kitab Ta'lim Muta'alim yang dipelajari siswa dan

⁴ Abu An'am, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu 2009), hal. 3

⁵ *Ibid*, hal. 6

siswa di MAN 4 Jombang sudah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan diantara cara mengagungkan ilmu adalah mengagungkan guru. Ilmu adalah sesuatu yang mulia yang karena mulianya, harta sebanyak apapun tidak akan sesuai dibandingkan dengan ilmu, karna hanya ilmulah yang membedakan dengan makhluk lain.

c. Belajar ilmu akhlak

Sebagaimana wajib mempelajari ilmu hati begitu juga halnya pada semua akhlak seperti sifat baik, sifat pelit, sifat pengecut, sifat pemberani, sifat sombong, sifat merendah, sifat menjaga diri dari hal yang haram, sifat berlebih-lebihan, sifat terlalu perhitungan (sangat pelit) dan lainnya.⁶

Ilmu akhlak adalah ilmu yang utama dalam menuntut ilmu. akhlak seorang siswa kepada guru dapat membawa ilmu yang bermanfaat dan berkah bagi seorang siswa. Akhlak yang tertanam didalam diri seorang siswa diharapkan dapat menjadi karakter husnul adab yang menjadi cita-cita bagi penuntut ilmu.

2. Tentang niat saat belajar

Bagi para pelajar harus niat pada saat belajar, karena niat adalah pokok dari segala hal, berdasarkan sabda Nabi SAW, sesungguhnya segala sesuatu itu bergantung pada niat (hadist shohih).⁷

⁶

⁷ *Ibid*, hal. 11

Dalam lingkungan sekolah siswa di MAN 4 Jombang ini sudah tertanam nilai niat yang baik saat memulai pembelajaran dan sudah menjadi karakter husnul adab. Siswa sudah sadar bahwa berniat dalam mencari ilmu semata-mata hanya karena mencari ridho Allah, menghilangkan kebodohan, karena niat dalam mencari ilmu sudah dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'alim dan siswa sudah mengamalkannya.

3. Memilih Ilmu, Guru, Teman, Dan Ketabahan Menuntut Ilmu

a. Syarat-syarat guru yang dipilih

Adapun memilih guru, maka sepantasnya untuk memilih guru yang paling alim dan wara' dan lebih tua usianya, sebagaimana Abu Hanifah telah memilih Hammad bin Abi Sulaiman (sebagai gurunya) setelah menimbang dan merenung.⁸

Guru adalah sumber ilmu yang utama. Guru diharapkan memiliki sifat rendah hati, sabar, dan menjadi panutan siswa. Di dalam kitab Ta'lim Muta'alim ini dijelaskan cara memilih guru. Guru yang mengajar kitab Ta'lim Muta'alim di MAN 4 Jombang adalah guru yang sabar, tawadhu', dan ikhlas sifatnya sangat dijaga. Siswa yang diajar beliau dapat mencontoh tingkah laku dan mudah mengamalkan kandungan atau isi dalam kitab Ta'lim Muta'alim ini.

b. Sabar dan tabah dalam belajar

⁸ *Ibid*, hal. 14

Ketahuilah, bahwasanya sabar dan tekun atau tabah pada (satu guru) adalah sumber amat penting dalam semua urusan, bahkan hal itu sangat mulia.⁹

Sifat sabar dan tabah dalam belajar sudah tertanam di lingkungan MAN 4 Jombang. Setelah mengkaji kandungan dalam kitab Ta'lim Muta'alim. Siswa ikhlas sabar, dan tabah dalam menuntut ilmu berharap ilmu yang didapatkan bermanfaat dan selalu mencari ridho sang guru.

c. Memilih teman

Adapun memilih teman maka, sepantasnya untuk memilih teman yang bersungguh-sungguh, wira'I (sifat hati-hati dari barang yang haram), yang memiliki tabiat yang lurus dan yang berusaha mengerti. Dan hendaklah menjauhi orang –orang malas, pengaguran, banyak omong, banyak membuat kekacauan, suka memfitnah.¹⁰

Mudahnya mencari ilmu juga didukung dengan lingkungan yang mendukung teman yang baik bisa mendorong siswa menjadi lebih baik karena teman juga berpengaruh besar bagi seorang siswa terutama dalam mencari ilmu, terutama mencari ilmu yang bermanfaat. Di MAN 4 Jombang adab bergaul dengan teman sangat dijaga seperti antara laku-laki dan perempuan di dalam lingkungan sekolah dipisah. Dan ini

⁹ *Ibid*, hal. 25

¹⁰ *Ibid*, hal. 33

salah satu menjadi karakter husnul adab di dalam bergaul atau berteman.

4. Mengagungkan Ilmu dan Pemilikinya

a. Mengagungkan ilmu

Ketahuilah, bahwasannya penuntut ilmu itu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak bisa memanfaatkannya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan pemiliknya, memuliakan guru dan menghormatinya.

Cara untuk mendapat ilmu manfaat dan barokah dengan mengagungkan ilmunya terlebih dahulu. Mengagungkan ilmu berarti seorang santri menanamkan dalam dirinya sifat mencintai ilmu. dengan mencintai ilmu sama dengan mengagungkan ilmu, maka dengan mudah seorang siswa mendapatkan ilmu yang di inginkan dengan barokah dan manfaat dari seorang guru

b. Mengagungkan guru

Diantara cara mengagungkan ilmu adalah mengagungkan guru. Ilmu adalah sesuatu yang mulia yang karena mulianya, hata sebeapapun banyaknya tidak akan sesuai untuk di bandingkan dengan ilmu, karena hanya ilmulah yang membedakan manusia dari makhluk lain.

Karena guru adalah sumber ilmu dan berhasinya seorang pencari ilmu dilihat dari bagaimana dia mengagungkan guru atau ahli ilmu. kaidah tentang mengagungkan guru atau ahli ilmu

dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'allim yang dikaji di MAN 4 Jombang. Seorang siswa yang mengagungkan gurunya atau sumber ilmu dapat dengan mudah memperoleh ilmu yang manfaat dan barokah.

c. Menghormati teman

Diantara cara mengagungkan ilmu adalah dengan mengagungkan teman belajar dan orang yang ia belajar kepadanya (yakni guru) adapun memperlihatkan cinta kasih sayang itu tercela kecuali dalam menuntut ilmu, karena si pelajar harus berusaha menampakkan sayangnya terhadap gurunya dan teman-temannya agar mendapatkan ilmu dari mereka.¹¹ Menormati teman tidaklah sama dengan menghormati guru, kalau seseorang guru dihormati karna ilmunya. Seorang teman dihormati karena dia adalah seorang yang lebih baik dari kita.

A. Implikasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Menanamkan Karakter Husnul Adab di MAN 4 Jombang

Implikasi atau dampak dari pemahaman kandungan kita Ta'lim Muta'allim di MAN 4 Jombang adalah siswa bisa mengambil banyak hikmah dari pembelajaran kitab yang sudah berlangsung. Siswa bisa lebih hati-hati dalam bertindak atau tingkah laku maupun menanamkan sifatnya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Terlebih setelah mengetahui

¹¹ *Ibid*, hal. 33

kandungan dari kitab ini siswa diharapkan lebih beriman dan mencari ridho Allah.

Tolok ukur dari penerapan kandungan kitab Ta'lim Muta'allim sesama adalah akhlaq yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari kepada guru, ustadz, sesama teman, ilmu, ahli ilmu, dan sumber ilmu. Perubahan akhlaq menjadi lebih baik dan benar-benar sesuai kandungan kitab Ta'lim Muta'alim adalah yang diinginkan seorang ustadz sesuai konsep yang dibuat diawal.

Dampak tersebut dapat berupa perubahan yang didapat setelah adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di MAN 4 Jombang. Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan banyaknya dampak positif yang terjadi pada siswa. Perubahan tingkah laku menjadi baik adalah harapan secara umum dalam penerapan kandungan kitab Ta'lim Muta'alim. Tingkah laku seseorang akan berubah seiring dengan lingkungan yang ia dapati bersamaan dengan nilai-nilai agama yang ia dapat.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Joseph Murphy dalam bukunya "Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar" bahwa Perubahan yang tercipta ketika suatu pola diterapkan kepada suatu keadaan tertentu, begitu juga dengan sebuah sifat dan sikap. Sifat dan sikap akan berubah sesuai dengan keadaan serta lingkungan yang mempengaruhinya. Semua pengetahuan dan kecekatan mempunyai nilai praktis dalam hidup, kita harus selalu memenuhi tuntutan kebutuhan mempertahankan diri serta bagaimana cara kita untuk mengembangkannya.¹² Sifat dan sikap seseorang dipengaruhi oleh lingkungan

¹² Joseph Murphy D.R.S, *Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*, (Jakarta: 2002), hal. 6

disekitar. Namun peran akal tidak boleh diam saja. Melainkan akal dengan segudang pengetahuan harus mampu menimbangnimbang dan senantiasa mempertahankan diri menuju perubahan yang lebih baik. Lingkungan yang buruk bisa saja dengan mudah mempengaruhi karakter seseorang, namun peran akal pengetahuan di dalamnya adalah mempertahankan diri agar tidak terjerumus ke dalam karakter yang buruk.

Adapun temuan tentang implikasi pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut

1. Siswa memiliki husnul adab

Etika dan kesopanan merupakan hasil yang diharapkan dari pendidikan. Seseorang akan terlihat terdidik ketika mampu merubah akhlak dalam kaitannya hubungan dengan makhluk dengan akhlakul karimah. Nilai akhlaq menjadi nilai penting yang harus dihasilkan dari pendidikan utamanya mengembangkan karakter religius. Hal ini sesuai dengan pendapat Abuddin Nata dalam bukunya “Study Islam Kompeehensif” bahwa nilai akhlaq adalah nilai yang perlu dikembangkan oleh seseorang karena nilai akhlaq berhubungan dengan bagaimana seseorang hidup bermasyarakat.

Nilai akhlak menjadi nilai penting yang harus di hasilkan dari pendidikan utamanya pengembangan karakter husnul adab siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abuddin Nata dalam bukunya “Studi Islam Komprehensif” bahwa nilai akhlak adalah nilai yang perlu dikembangkan

oleh seseorang karena nilai akhlak berhubungan dengan bagaimana seseorang hidup bermasyarakat.¹³

2. Siswa bisa memposisikan dirinya sebagai pencari ilmu

Sikap yang harus dimiliki oleh seorang pencari ilmu adalah rendah hati dan cinta ilmu. Sedangkan sifat dan sikap itu semua mulai ada dalam diri santri setelah mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim, tidak hanya memahami isi kandungan dalam kitab saja namun, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selalu berkarakter husnul adab.

Toha Machsum mengemukakan bahwa berjiwa ikhlas, cinta ilmu, dan rendah hati adalah etika yang memenuhi gaya hidup santri. Santri yang berilmu berkecenderungan rendah hati. Buah dari rendah hati adalah ikhlas. Tiga sifat itulah yang menghiasi kehidupan para santri. Hal itu tidak terlepas dari sistem pendidikan pesantren yang lebih mengutamakan penanaman karakter daripada sekadar pencerapan ilmu pengetahuan. Demikian juga dengan identitas pesantren yang berupa lebih mengedepankan kebersamaan.¹⁴

Siswa tidak akan mendapatkan kesuksesan ilmu pengetahuan dan tidak akan mendapatkan kemanfaatan dari pengetahuan yang dimilikinya, selain jika mau mengagungkan ilmu pengetahuan itu sendiri, menghormati ahli ilmu dan mengagungkan sesuatu yang dicarinya. Demikian pula

¹³ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128-151

¹⁴ Toha Machsum, "Identitas dalam Sastra Pesantren di Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, Nomor 3, September 2013, hal. 418

kegiatan seseorang lantaran tidak mau mengagungkan sesuatu yang dicarinya.

3. Siswa bisa memposisikan seseorang yang ilmunya lebih tinggi

Siswa memiliki karakter husnul adab sebagai pencari ilmu selalu menghormati orang yang ilmunya lebih tinggi. Dengan pemahaman yang kuat dari kandungan kitab Ta'lim muta'allim seorang siswa mampu menerapkannya dengan baik sesuai kaidah yang ada dan diajarkan.

Menurut al-Zarnuji, siswa harus menghormati ilmu, orang yang berilmu dan pendidiknya. Sebab apabila melukai pendidiknya, berkah ilmunya bisa tertutup dan hanya sedikit kemanfaatannya. Sedangkan cara menghormati pendidik diantaranya adalah tidak berjalan di depannya, tidak menempati tempat duduknya, tidak memulai mengajak bicara kecuali atas izinnya, tidak bicara macam-macam di depannya, tidak menanyakan suatu masalah pada waktu pendidiknya lelah, dan tidak duduk terlalu dekat dengannya sewaktu belajar kecuali karena terpaksa. Pada prinsipnya, siswa harus melakukan hal-hal yang membuat pendidik rela, menjauhkan amarahnya dan mentaati perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama Allah SWT.¹⁵

¹⁵ Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim", *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 107